

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik dan keterampilan hidup siswa. Pendidikan dasar menjadi tahap krusial yang meletakkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai kemampuan dasar, salah satunya adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi kunci utama dalam mengakses pengetahuan dari berbagai bidang studi. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sejak dini, terutama di kelas 1 sekolah dasar, menjadi sangat krusial. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca, baik dalam hal pengenalan huruf, pelafalan kata, pemahaman teks sederhana, hingga ketepatan membaca kalimat.

Keterampilan literasi membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar adalah dasar yang penting untuk membentuk kemampuan memahami informasi dan mengembangkan kecakapan belajar sepanjang hayat. Pada tingkat ini, kemampuan literasi mencakup lebih dari sekadar mengenal huruf dan kata, siswa diajak memahami konteks sederhana, meningkatkan minat baca dan merangsang rasa ingin tahu mereka terhadap bacaan. Menurut Apriliana, dkk (2022), literasi pada kelas awal sangat penting di masa depan, memfasilitasi siswa dan memahami berbagai topik, termasuk sains dan matematika, serta mendorong kemampuan berpikir kritis.

Siswa yang terlambat menguasai keterampilan dasar keterampilan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan lain seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam pendidikan dasar, keterampilan literasi sangat penting karena akan menjadi fondasi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi tingkat lanjut dimasa mendatang. Melalui pendampingan, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi ini dengan menggunakan metode yang beragam, seperti fonik, pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik (Pamuji, Z. 2022).

Keterampilan literasi yang penting untuk dikembangkan ditingkat kelas 1 sekolah dasar adalah : a.) keterampilan membaca: mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca kata, kalimat dan memahami makna teks, b.) Keterampilan menulis: meliputi kemampuan menulis huruf, kata dan menyusun kalimat sederhana, c.) Keterampilan berbicara: mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan ide mereka secara lisan dengan tepat, d.) Keterampilan mendengarkan: memahami informasi yang disampaikan secara langsung, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merespon dan berkomunikasi secara efektif.

Kemampuan membaca pada siswa kelas 1 melibatkan beberapa aspek penting, seperti kemampuan mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan huruf, membaca kata, hingga memahami makna kalimat. Pendampingan yang diberikan oleh guru terutama melalui pendekatan fonik, dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan (Ehri & Flugman, 2018). Guru yang memberikan kelas tambahan dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca kata

seederhana dan kalimat pendek. Pendampingan tambahan dari guru memberikan kesempatan untuk belajar secara lebih insentif. Program bimbingan yang dirancang dengan baik memungkinkan siswa yang tertinggal dalam keterampilan membaca untuk mengejar ketinggalan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teks yang mereka baca. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini juga sangat penting, karena mereka dapat memberikan motivasi tambahan dan fasilitas belajar di rumah (Rosmayasari, 2021).

Pendampingan guru dalam bentuk kelas tambahan memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Strategi pendampingan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Pendekatan ini mencakup pembelajaran fonik sistematis, yang memungkinkan siswa memahami hubungan antara huruf dan suara, sehingga mempercepat kemampuan membaca siswa. Selain itu, keterampilan literasi awal, seperti membedakan huruf dan membaca suku kata, dapat ditingkatkan melalui pendampingan yang intensif dan berkelanjutan (Apriliana dkk., 2022).

Pendampingan guru dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan literasi siswa, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan insentif dalam fonik sistematis, yang sering digunakan dalam program monitoring sangat meningkatkan keterampilan membaca siswa dikelas awal. Monitoring juga membantu siswa megembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, serta memperkuat kemampuan kognitif-linguistik mereka, yang merupakan dasar dari kemampuan membaca (Tong, 2022).

Pendampingan yang tepat juga memperhatikan aspek psikologi siswa, seperti motivasi dan kepercayaan diri, yang berperan penting dalam keberhasilan

pembelajaran literasi (Aminuyati, 2023). intervensi pendampingan juga memperlihatkan bahwa dukungan berkelanjutan dari guru, seperti melalui perencanaan pengajaran yang terstruktur, pengulangan materi, serta penggunaan media belajar yang menarik, sangat efektif dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar membaca (Rosmayasari, 2021). pendampingan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan.

Pendampingan guru melalui kelas tambahan sering kali dilakukan untuk membantu siswa yang kesulitan membaca. Pendampingan tersebut dapat mencakup berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendampingan yang diberikan guru secara intensif dapat meningkatkan kemampuan literasi, terutama pada siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca diusia awal sekolah (Ehri & Flugman, 2018). Selain itu, langkah-langkah pengajaran yang sistematis dan konsisten dapat mempercepat kemajuan siswa dalam memahami teks dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian Pratiwi et al. (2023), sebanyak 15–20% siswa kelas 1 SD di Indonesia mengalami kesulitan belajar, dengan kesulitan membaca sebagai salah satu bentuk gangguan paling dominan. Kesulitan ini tidak hanya menghambat pemahaman akademik siswa, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri, enggan untuk aktif di kelas, bahkan merasa takut melakukan kesalahan saat membaca di depan umum.

Kondisi ini jika tidak ditangani secara serius sejak awal akan menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Kesulitan membaca pada siswa kelas 1 umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti keterlambatan perkembangan kognitif, kurangnya motivasi, dan gangguan fonologis sering menjadi pemicu utama (Lestariningsih & Utami, 2024). Sementara itu, faktor eksternal meliputi minimnya stimulasi membaca sejak usia dini, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta metode pengajaran di sekolah yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan gaya belajar anak (Huduni et al., 2022; Rofi'i & Susilo, 2022).

Bimbingan belajar muncul sebagai salah satu solusi yang potensial. Bimbingan belajar, sebagai bentuk layanan pendidikan tambahan di luar jam sekolah formal, bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Susilo dan Aisyah (2020) menegaskan bahwa bimbingan belajar dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan memecahkan masalah.

Pentingnya bimbingan belajar untuk siswa kelas 1 sekolah dasar memiliki beberapa manfaat penting yang mendukung proses pendidikan dasar. Pertama, bimbel membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran di sekolah karena keterbatasan waktu dan sumber daya di kelas reguler, khususnya pada usia dini yang butuh pendampingan ekstra dalam pemahaman membaca. Dengan mengikuti bimbel, peserta didik mendapatkan kesempatan belajar dengan pendekatan yang lebih personal, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan membantu mengatasi kesulitan membaca. Selain itu, bimbingan belajar mendukung peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik karena

suasananya lebih santai dan sering kali menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.

Kelas tambahan memiliki peran penting dalam mendukung siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca ditingkat permulaan ini, sering meliputi hambatan dalam mengenal huruf, menyusun kata serta membaca kalimat sederhana, dapat berdampak negatif pada pengembangan literasi jangka panjang siswa. Banyak siswa kelas 1 mengalami hambatan membaca awal dan sering kali membutuhkan latihan khusus yang intensif, seperti kegiatan membaca harian yang diselingi permainan atau media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mereka (Fitriyah dkk, 2023; Rahma dan Dafit, 2021).

Bimbingan belajar juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama mereka yang merasa kurang percaya diri atau cemas dalam membaca di kelas reguler. Dengan bimbingan tambahan, siswa dapat melatih kemampuan dasar membaca secara bertahap hingga lancar, seperti mengeja kata sederhana, memahami tanda baca dan menggunakan intonasi yang benar. Kegiatan tersebut sangat penting karena siswa sering kesulitan melafalkan kata secara tepat tanpa bantuan guru dan merasa takut membuat kesalahan (Huduni dkk., 2022). Kelas tambahan yang dirancang khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memberikan dampak signifikan, tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dasar, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa serta keterlibatan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar mereka di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan asistensi mengajar di SDN Pakis V Surabaya, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan membaca, terutama saat diberikan materi pembelajaran melalui video interaktif yang disertai kuis. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta membaca soal yang ditampilkan dalam video, namun banyak dari mereka yang terlihat bingung, membaca secara terputus-putus, bahkan tidak mampu membedakan huruf-huruf tertentu. Sebagian siswa hanya menebak jawaban tanpa memahami isi soal, dan sebagian lainnya menunggu bantuan dari teman sebangku. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran sudah dikemas secara menarik, kemampuan literasi dasar mereka belum memadai untuk mengikuti pembelajaran secara mandiri.

Situasi tersebut memperkuat pentingnya adanya intervensi berupa bimbingan belajar secara intensif dan personal untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Pendekatan bimbingan belajar dinilai mampu memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru untuk menyampaikan materi secara bertahap, menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melibatkan orang tua dalam proses pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, program bimbingan belajar dipilih sebagai alternatif solusi untuk memperkuat kemampuan literasi siswa kelas 1.

Guru kelas juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mampu menjangkau siswa yang lambat dalam membaca. Keterbatasan waktu, jumlah siswa yang cukup banyak, serta beban materi pelajaran yang padat menyebabkan siswa dengan kemampuan membaca rendah

cenderung terabaikan. Akibatnya, mereka tidak hanya tertinggal secara akademik, tetapi juga mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video dan kuis yang sebenarnya dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa justru menjadi tantangan bagi sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dasar. Situasi ini menunjukkan bahwa metode atau media yang interaktif sekalipun tidak akan efektif apabila fondasi kemampuan literasi siswa masih sangat lemah. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan alternatif yang lebih terfokus, personal, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas awal. Bimbingan belajar menjadi pilihan yang relevan karena memungkinkan adanya pendampingan secara bertahap dan intensif. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih dari hal-hal paling dasar seperti mengenal huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat dan memahami isi bacaan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani.

Hasil observasi awal yang menunjukkan masih banyak siswa kelas 1 mengalami kesulitan membaca, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru kelas dan beberapa orang tua siswa. Guru menyampaikan bahwa meskipun proses pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan media seperti video dan kuis interaktif, beberapa siswa masih kesulitan membaca petunjuk atau soal yang ditampilkan. Orang tua pun mengakui bahwa anak mereka kesulitan saat diminta membaca teks sederhana di rumah. Mereka cenderung menebak kata, membaca dengan lambat, atau bahkan menyerah sebelum selesai. Temuan ini menguatkan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah dan diperlukan program pendamping seperti bimbingan belajar yang bersifat terstruktur, menyenangkan, serta melibatkan guru dan orang tua secara aktif.

Salah satu solusi yang potensial dalam mengatasi kesulitan membaca adalah melalui program bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan pendidikan tambahan yang diberikan di luar jam pelajaran reguler. Tujuannya adalah untuk memberikan pendampingan dan penguatan materi secara lebih personal, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Mawanti et al., 2025). Dalam konteks pengembangan literasi dasar, program ini sangat relevan untuk diterapkan pada siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca.

Program bimbingan belajar memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru untuk menggunakan metode-metode yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan belajar mencakup teknik fonetik, pembelajaran berbasis permainan, penggunaan media visual, dan pendekatan multisensori. Menurut penelitian Juhwa & Rahayu (2024), penggunaan metode kreatif dalam bimbingan belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian Khoirinaya et al. (2025) tentang program bimbel reading pada siswa kelas 1 SD menunjukkan bahwa setelah lima minggu pelaksanaan, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing anak secara sinergis. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti mempercepat proses belajar membaca, sekaligus memperkuat kebiasaan membaca anak di rumah.

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh siswa kelas 1 SD. Namun, masih banyak siswa pada tahap ini mengalami kesulitan membaca, mulai dari mengenali huruf hingga memahami isi bacaan. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi literasi sejak dini, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya bimbingan di luar kelas. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah program bimbingan belajar yang menekankan penguatan literasi secara personal dan intensif. Meskipun demikian, efektivitas program ini dalam mengatasi kesulitan membaca masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penguatan literasi melalui program bimbingan belajar terhadap kesulitan membaca siswa kelas 1 SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh progran bimbingan belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Pakis 5 Surabaya ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SDN Pakis V Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh penguatan literasi melalui program bimbingan belajar siswa kelas 1 sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas program bimbingan belajar sebagai pendekatan untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar, pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Dengan menganalisis bagaimana program bimbingan belajar berperan dalam penguatan literasi, penelitian ini memperkaya konsep-konsep dalam teori pembelajaran literasi pada tahap awal pendidikan dasar.
2. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para guru dan orang tua membaca mengenai pentingnya bimbingan belajar sebagai salah satu solusi dalam membantu siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dalam perancangan program bimbingan belajar yang lebih efektif di sekolah-sekolah. Bimbingan belajar yang terintegrasi dengan metode pengajaran di kelas mampu mencegah kegagalan membaca secara lebih efektif.

3. Manfaat bagi guru mampu meningkatkan kemampuan mengajar, Program bimbingan belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan kreatif. Melalui pengalaman langsung dalam bimbingan, guru dapat mengidentifikasi strategi yang berhasil untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca. Kolaborasi dengan orang tua, Bimbingan belajar sering melibatkan komunikasi antara guru dan orang tua. Hal ini memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, yang penting untuk perkembangan siswa.
4. Manfaat bagi siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca, siswa yang mengikuti bimbingan belajar cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca mereka. Bimbingan yang terfokus membantu siswa mengatasi kesulitan spesifik dan membangun kepercayaan diri dalam membaca. Melalui bimbingan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, yang berkontribusi pada keberhasilan akademis di masa depan.
5. Manfaat bagi sekolah mampu meningkatkan kinerja akademis, dengan adanya program bimbingan belajar, sekolah dapat menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis peserta didik, khususnya dalam keterampilan membaca. Pengalaman dari bimbingan belajar dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di sekolah, sehingga lebih relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa.

